

THE MEANINGS OF SUMIMASEN IN JAPANESE ANIMATION

Sindy Octa Clarita^{1*}, Arza Aibonotika^{2*}, Mangatur Sinaga^{3*}

Email : sindyoctaclarita@gmail.com¹, aibonotika@yahoo.co.id², mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : 081266264898

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Departement
Faculty of Teacher Training and Education
University Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to explain meanings of sumimasen in Japanese animation based on context. This research was conducted using a qualitative approach and the type of the research is a descriptive research. The method that was used by the researcher in collecting the data in this research is the note-taking method. First, the researcher watched anime Mushoku Tensei, Saint's Magic Power is Omnipotent, Hyouka, Gakuen Babysitter, Slime 300, Mob Psycho and Koi wa Ameagari. Researcher then searched, listened and recorded the data found. The results that were obtained are 15 sumimasen which resulted with 5 classifications.*

Key Words: *Sumimasen, Anime, Japanese language education.*

MAKSUD TUTURAN *SUMIMASEN* PADA ANIME JEPANG

Sindy Octa Clarita^{1*}, Arza Aibonotika^{2*}, Mangatur Sinaga^{3*}

Email : sindyoctaclarita@gmail.com¹, aibonotika@yahoo.co.id², mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP : 081266264898

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan maksud tuturan *sumimasen* yang dituturkan dalam *anime* Jepang berdasarkan konteks. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu tuturan *sumimasen* yang terdapat dalam percakapan pada *anime*. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode simak catat. Peneliti menonton beberapa *anime* terlebih dahulu, yaitu *Mushoku Tensei*, *Saint's Magic Power is Omnipotent*, *Hyouka*, *Gakuen Babysitter*, *Slime 300*, *Mob Psycho* dan *Koi wa Ameagari*. Penulis kemudian mencari, menyimak dan mencatat data yang ditemukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni 15 tuturan *sumimasen* yang menghasilkan 4 klasifikasi.

Kata Kunci: *Sumimasen*, *Anime*, Pendidikan bahasa Jepang.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar terdapat banyak kosakata umum yang dipelajari, salah satunya yaitu kata *sumimasen*. *Sumimasen* secara harfiah memiliki arti *maaf*, namun dalam penggunaannya *sumimasen* memiliki banyak artian dan maksud penyampaian yang berbeda tergantung pada konteks yang terdapat di dalamnya. Masyarakat Jepang yang kental akan budaya tradisi, kerap mengucapkan *sumimasen* pada kehidupan sehari-hari tidak hanya untuk meminta maaf tetapi juga dalam berbagai maksud.

Sumimasen secara umumnya digunakan sebagai ungkapan maaf pada saat seseorang melakukan kesalahan, namun pada kenyataannya ungkapan ini tidak hanya digunakan sebagai ungkapan maaf saja. *Sumimasen* memiliki maksud pada beberapa tindak tutur selain meminta maaf (*shazai*), berterima kasih (*kansya*), meminta tolong (*irai*), dan menyapa atau menarik perhatian mitra tutur (*yobikake*). Menurut kamus bahasa Jepang *Koujien* Edisi 6 (2008), *sumimasen* merupakan bentuk santun dari *sumanai* yang merupakan ungkaran rasa bersalah terhadap mitra tutur dan tidak bisa menata perasaan sendiri atau ungkapan yang diucapkan pada saat meminta maaf dan meminta tolong (*Koujiten* 6th ed. 2008).

Sumimasen seringkali dipadankan dengan *sorry* dalam bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan *maaf* dan digunakan sebagai ungkapan rasa bersalah atau ingin meminta permohonan maaf. Sementara penggunaan ungkapan *sumimasen* dalam bahasa Jepang memiliki berbagai macam maksud, tidak terbatas hanya pada tindak tutur meminta maaf. Hal ini yang sering menyebabkan kesalahpahaman bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *sumimasen* (Laksita, 2010:15).

Tuturan *sumimasen* yang memiliki ragam maksud penyampaian tersebut dapat kita temukan pada karya-karya Jepang yang dipublikasikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu karya Jepang tersebut yaitu *anime*. *Anime* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *animation* yang diangkat menjadi *anime* dan dikenal dengan animasi bergerak dalam bahasa Indonesia. Contoh penggunaan *sumimasen* yang terdapat dalam *anime* dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembelajar bahasa Jepang karena percakapan yang terdapat didalamnya tentu juga merupakan percakapan yang juga terjadi di masyarakat Jepang. Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada maksud dari tuturan *sumimasen* pada *anime*.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah tuturan *sumimasen* yang pada *anime* Jepang. Peneliti mencatat dan juga merekam hal-hal yang relevan kemudian peneliti sebagai instrumen yang mampu memahami, memilah dan memilih fenomena-fenomena, fakta-fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dan peneliti juga yang mampu menangkap makna dari fakta dan fenomena itu di dalam keutuhan konteks. Artinya peneliti bisa secara langsung mengumpulkan data tuturan *sumimasen* yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pada *anime* Jepang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Tuturan *sumimasen* diperoleh dengan memperhatikan metode simak catat, teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menyimak dan mendengarkan percakapan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh. Selanjutnya, teknik catat adalah teknik lanjutan dari metode simak, yaitu mencatat dan menandai tuturan *sumimasen* oleh tokoh-tokoh. Teknik ini dimulai dari menandai episode dan menit berlangsungnya percakapan lalu kemudian dilakukan pencatatan terhadap tuturan *sumimasen* yang memiliki ragam maksud berdasarkan teori Leech yang mengemukakan bahwa situasi tutur mencakup lima komponen yaitu penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks dan tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Kelima komponen tersebut menciptakan suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan percakapan diteliti berdasarkan konteks dan situasi tutur dan menggunakan analisis data cara-tujuan (*means-end*) oleh Leech. Data disajikan dan dianalisis melalui percakapan antara tokoh-tokoh dan lawan tuturnya. Anime yang diambil yaitu *Mushoku Tensei*, *Saint's Magic Power is Omnipotent*, *Hyouka*, *Gakuen Babysitter*, *Slime 300*, *Mob Psycho* dan *Koi wa Ameagari*. Dari hasil analisis data, diambil 15 tuturan *sumimasen* dengan bermacam maksud penyampaian. Dari 15 tuturan tersebut meliputi: 6 tuturan *sumimasen* yang bermaksud meminta maaf, 6 tuturan *sumimasen* yang bermaksud meminta tolong, 1 tuturan *sumimasen* bermaksud berterima kasih, dan 2 tuturan *sumimasen* yang bermaksud memanggil. Berdasarkan sumber tersebut diambil data sebagai berikut:

No.	Anime	Tuturan Sumimasen
1	<i>Mushoku Tensei</i>	せんせい ;先生、 <u>すみません</u> ^{ぼく} 僕のせいで。。
2	<i>Mushoku Tensei</i>	いいえ ^{ぼく} <u>すみません</u> 、 ^{じけん} 僕のせいであんな事件に。。
3	<i>Saint's Magic Power is Omnipotent</i>	^{さんぽちゅう} <u>すみません</u> ！ ちょっとお ^{おもしろ} ;散歩中 で、面白いなあと思って..
4	<i>Saint's Magic Power is Omnipotent</i>	^{かんが} ^{ごと} <u>すみません</u> ！ 考 え事してたらついうっかり..
5	<i>Hyouka</i>	よ ^た お ;呼び立てして、 <u>すみません</u> ！

6	<i>Hyouka</i>	<u>すみません</u> ！私 ^{わたしきんちょう} 緊張してるんです。。
7	<i>Gakuen Babysitter</i>	<u>すみません</u> 狼谷さん！ それじゃ授業終わるまで、よろしくお願いします！
8	<i>Hyouka</i>	<u>すみません</u> 、できれば今日お会いしたいんですけど。。
9	<i>Hyouka</i>	<u>すみません</u> ^{かべしんぶん} ;壁新聞 ^{ちじ ほとん} の知事に補填 ^{ちん} ば ^{せんでん} の ^の 宣伝 ^{ねが} を載せていただけないか ^き お願いに ^が 来たん ですが
10	<i>Hyouka</i>	<u>すみません</u> ！ちょっと静かに。。
11	<i>Hyouka</i>	<u>すみません</u> 、部長。あとよろしくお願いします。
12	<i>Slime 300</i>	<u>すみませ</u> 、家が壊れてしまって。 少しの間、泊めてもらえないでしょうか。。
13	<i>Mob Psycho</i>	全然 <u>すみません</u> ！すっかり軽くなりましたよ
14	<i>Saint's Magic Power is Omnipotent</i>	<u>すみません</u> ！
15	<i>Koi wa Ameagari</i>	<u>すみません</u> ！オーダーお願いします！

Berdasarkan hasil analisis maksud tuturan *sumimasen* berdasarkan konteksnya, tuturan-tuturan *sumimasen* diklasifikasikan menjadi 4, yaitu 1) *sumimasen* dengan maksud mengungkapkan rasa bersalah atau meminta maaf, 2) *sumimasen* dengan maksud untuk meminta tolong pada lawan tutur, 3) *sumimasen* dengan maksud berterima kasih kepada lawan tutur, 4) *sumimasen* dengan maksud memanggil atau menyapa lawan tutur.

Sumimasen bermaksud maaf dituturkan disaat penutur berbuat salah dan merugikan mitra tutur dan ingin mengungkapkan rasa bersalah kepada mitra tutur. *Sumimasen* dimaksudkan sebagai ungkapan meminta tolong disaat penutur ingin meminta pertolongan mitra tutur yang akan merepotkan mitra tutur dan diungkapkan dengan tujuan meminta tolong dengan rasa enggan. *Sumimasen* dimaksudkan sebagai ungkapan terima kasih disaat penutur merasa terbantu oleh perbuatan mitra tutur dan diungkapkan dengan tujuan berterima kasih atas jasa atau bantuan mitra tutur. *Sumimasen* dapat dimaksudkan memanggil atau sapaan disaat penutur meminta

perhatian dari mitra tutur yang mana mitra tutur akan diminta untuk memberikan respon atau tanggapan kepada penutur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sumimasen merupakan salah satu kata yang kerap digunakan untuk meminta maaf. Sedangkan meminta maaf merupakan salah satu sarana hubungan baik antar sesama manusia. Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. *Sumimasen* yang selalu digunakan untuk meminta maaf tersebut tidak hanya mengandung maksud maaf dalam berbagai macam penggunaannya.

Sumimasen selain bermaksud sebagai ungkapan untuk meminta maaf, juga digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, meminta tolong, memanggil ataupun menyapa tergantung pada konteks dan situasi tutur yang terdapat diantara penutur dan lawan tutur. Dalam beberapa *anime* Jepang yang terdapat tuturan *sumimasen*, dapat disimpulkan terdapat 4 klasifikasi tuturan *sumimasen* dengan berbagai maksud ungkapan, yaitu meminta maaf disaat penutur berbuat salah atau menolak sesuatu, meminta tolong disaat penutur membutuhkan pertolongan dan mengharuskan untuk merepotkan mitra tutur, berterima kasih disaat penutur merasa tertolong oleh mitra tutur yang telah direpotkan atau menolong penutur, dan menyapa atau memanggil disaat penutur memanggil mitra tutur yang mengharuskan mitra tutur untuk merespon panggilan dari penutur.

Rekomendasi

Penelitian ini menggunakan *anime* sebagai objek penelitian dikarenakan faktor kehadiran intonasi dan raut wajah antar tokoh yang bisa terlihat dengan jelas dan peminat *anime* juga sangat ramai di kalangan pembelajar bahasa Jepang.

Pada penelitian ini, tuturan *sumimasen* diteliti berdasarkan konteks dan situasi tutur dan penulis menyadari pemahaman konteks dan situasi tutur sangatlah penting dalam memahami maksud dari sebuah tuturan sebab penulis sendiri menemukan banyak hal yang bisa digali lagi terutama tuturan *sumimasen* yang tidak hanya bermaksud untuk meminta maaf. Untuk penelitian selanjutnya penulis merekomendasikan penelitian maksud tuturan *sumimasen* yang terdapat pada lingkungan masyarakat Jepang seperti media sosial sehingga penelitian dapat menjadi lebih akurat mengikuti perkembangan sosial masyarakat Jepang pada masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksita, Widya. (2010). *Pemakaian Ungkapan Maaf Sumimasen Bahasa Jepang dalam Beberapa Situasi Tutur*. Depok.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (diterjemahkan oleh M.D.D. Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Shinmura, I. (2008). *Koujien* (ed.6). Tokyo: Iwanami Shoten.